Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ) eISSN: 3024-8140
Volume 3, Issue June, 2025 pp. 1429-1433 http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/index

Kesadaran tentang identitas nasional pada generasi Z di era digital

Nur Afidatul Diniya
Program Studi Manajemen; Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: bluenileo032@gmail.com

Kata Kunci:
Generasi z, identitas nasional, era digital, media sosial, nasionalisme

Keywords:
Generation z, national identity, digital era, social media, nationalism.

A B S T R A K

Salah satu bentuk kemajuan teknologi informasi adalah dengan berkembangnya media sosial. Penggunaan media sosial saat ini telah telah memberikan dampak yang cukup besar. Kemajuan digital mengubah cara masyarakat berinteraksi dan berpartisipasi, terutama bagi kalangan muda atau Generasi Z yang hidup di dunia fisik dan maya.Kemudahan akses terhadap informasi global dan keterbukaan terhadap budaya asing berpotensi memperkaya wawasan, namun juga membawa dampak negatif berupa krisis identitas, melemahnya rasa nasionalisme, dan penurunan keterikatan terhadap budaya lokal. Sebagai generasi yang tumbuh dan berkembang bersama teknologi, generasi Z menghadapi tantangan dan peluang terkait dengan identitas nasional. Masuknya budaya asing, membuat lemahnya pendidikan kewarganegaraan dan melemahnya identitas nasional. Penelitian ini dilakukan dengan metode kajian pustaka yang berfokus pada pengumpulan data dari berbagai sumber terpercaya seperti, jurnal, buku dan sumber terpercaya lainnya yang membahas mengenai karakteristik Generasi Z, identitas nasional, serta pengaruh media digital dalam pembentukan nilai kebangsaan. Dari penelitian ini didapatkan hasil bahwa generasi Z di Indonesia memiliki karakter unik yang terbuka, kreatif, kritis, dan namun, kita dihadapkan dengan tantangan kompleks dalam mempertahankan dan mengembangkan rasa nasionalisme di era digital yang dipenuhi dengan globalisasi dan kemajuan teknologi. Gempuran budaya asing serta lemahnya pendidikan kewarganegaraan menjadi faktor utama yang melemahkan rasa nasionalisme. Namun, terdapat hal positif yang dapat dilihat dan media digital juga membuka peluang besar untuk menumbuhkan kembali kesadaran kebangsaan melalui konten yang relevan, inspiratif, dan kontekstual.

A B S T R A C T

One form of advancement in information technology is the proliferation of social media. The use of social media today has had a considerable impact. Digital advances are changing the way people interact and participate, especially for young people or Generation Z who live in a physical and virtual world. Easy access to global information and openness to foreign cultures have the potential to enrich their horizons, but also bring negative impacts in the form of identity crises, weakened sense of nationalism, and decreased attachment to local culture. As a generation that has grown up with technology, Generation Z faces challenges and opportunities related to national identity. The influx of foreign culture has weakened civic education and weakened national identity. This research was conducted using a literature review method that focuses on collecting data from various reliable sources such as journals, books and other reliable sources that discuss the characteristics of Generation Z, national identity, and the influence of digital media in the formation of national values. This study found that Generation Z in Indonesia has a unique character that is open, creative, critical, and yet, we are faced with complex challenges in maintaining and developing a sense of nationalism in a digital era filled with globalization and technological advances. The onslaught of foreign culture and weak civic education are the main factors that weaken the sense of nationalism. However, there are positives to be seen and digital media also opens up a great opportunity to regenerate national awareness through relevant, inspiring and contextual content.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital dalam dua dekade terakhir telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Dunia kini bergerak menuju era yang serba digital, dimana hampir seluruh aktivitas bergantung pada perangkat elektronik, koneksi internet, serta sistem informasi yang berbasis digital. Transformasi ini tidak hanya berdampak pada sektor ekonomi dan politik, tetapi juga merambah ranah sosial, budaya, bahkan indentitas suatu bangsa. Era digital telah menggeser pola hidup masyarakat global, menciptakan budaya baru yang serba cepat, praktis, dan tekoneksi tanpa batas ruang dan waktu (Setiawan, 2017). Kemunculan teknologi digital seperti internet, media sosial, kecerdasan buatan, dan perangkat komunikasi pintar menjadikan kehidupan masyarakat semakin terhubung dalam jaringan virtual. Di Indonesia, adopsi teknologi digital tumbuh pesat seiring dengan meningkatnya jumlah pengguna internet dan *smartphone*, terutama di kalangan generasi muda yang saat ini biasa disebut Generasi Z. Kemajuan digital mengubah cara masyarakat berinteraksi dan berpartisipasi, terutama bagi kalangan muda atau Generasi Z yang hidup di dunia fisik dan maya. Meski teknologi telah membuka peluang, arus globalisasi dapat mengikis nilai kebangsaan. Karena itu, nilai adat, interaksi sosial dan persatuan perlu ditanamkan kembali dengan cara yang relevan di era digital. (Alfiana & Najicha, 2022)

Di Indonesia, identitas nasional termanifestasi dalam nilai-nilai Pancasila, UUD 1945, Bhinneka Tunggal Ika, serta keragaman budaya yang menjadi kekayaan bangsa. Namun, dinamika globalisasi dan kemajuan teknologi informasi yang melesat cepat membawa tantangan serius terhadap keberlangsungan identitas nasional, terutama di kalangan generasi muda seperti Generasi Z. Kemudahan akses terhadap informasi global dan keterbukaan terhadap budaya asing berpotensi memperkaya wawasan, namun juga membawa dampak negatif berupa krisis identitas, melemahnya rasa nasionalisme, dan penurunan keterikatan terhadap budaya lokal. Di tengah tantangan ini, penting untuk meninjau kembali bagaimana Generasi Z memaknai identitas nasionalnya di era digital. Apakah nilai-nilai nasional masih relevan dalam membentuk jati diri mereka? Bagaimana peran media digital dalam mendukung atau justru mengikis rasa kebangsaan? Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dinamika identitas nasional pada Generasi Z di era digital. (Romi Faslah, 2016)

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka. Dalam artian, berfokus pada pengumpulan data dari berbagai sumber terpercaya seperti, jurnal, buku dan sumber terpercaya lainnya yang membahas mengenai karakteristik Generasi Z, identitas nasional, serta pengaruh media digital dalam pembentukan nilai kebangsaan. Pendekatan ini digunakan untuk merumuskan pemahaman teoretis serta menawarkan strategi yang aplikatif dalam penguatan identitas nasional melalui media digital. Adapun juga alur penelitiannya, yang pertama dengan menentukan topik, mengumpulkan data, analisis data, menggabungkan informasi dari beberapa sumber.

Pembahasan

Karakter Generasi Z di Era Digital

Generasi Z merupakan kelompok yang lahir antara 1997 – awal 2010 an dan sikenal sebagai generasi digital native. Sejak usia dini, merereka telah terbiasa dengan keberadaan internet, media sosial, dan perangkat teknologi lainnya yang menjadi bagian tak tepisahkan dari kehidupan sehari – hari. Kemampuan multitasking, kreativitas dalam platform digital, serta preferensi terhadap pembelejaran menjadi ciri khas mereka(Destriani, 2022). Karakteristik utama dari generasi ini adalah keterbukaan terhadap perbedaan, keinginan untuk berekspresi secara bebas, serta kecenderungan untuk bersikap kritis terhadap isu-isu sosial, politik, dan lingkungan. Di tengah gempuran informasi lintas budaya, Generasi Z justru menunjukkan kecenderungan untuk mengekspresikan nasionalisme dengan cara yang lebih fleksibel dan digital, seperti melalui media sosial, kampanye daring, serta dukungan terhadap produk dan karya lokal. (Marysca et al., 2021)

Krisis Identitas Nasional di Kalangan Generasi Z

Krisis identitas nasional dapat terjadi ketika nilai nilai budaya lokal mulai tergantikan oleh budaya luar yang lebih dominan, sehingga kesadaran terhadap pentingnya menjaga nilai-nilai bangsa menjadi semakin pudar. Krisis identitas muncul ketika budaya lokal mulai tersisih oleh dominasi budaya luar yang dianggap lebih modern atau menarik(Al Fatakh, 2023). Seiring dengan berkembangnya media sosial, ruang-ruang ekspresi yang awalnya potensial untuk memperkuat identitas nasional justru kerap menjadi tempat pergeseran nilai. Hal ini tercermin dalam gaya berpakaian, cara berbicara, hingga gaya hidup yang lebih mengikuti arus internasional ketimbang menggali kekayaan budaya sendiri. Tanpa adanya pendampingan edukatif dan literasi budaya yang kuat, kecenderungan ini berisiko mengikis kesadaran akan pentingnya mempertahankan jati diri bangsa di tengah dunia yang semakin tanpa batas. Sebagian dari Generasi Z bahkan mulai memandang nasionalisme sebagai konsep yang usang dan tidak lagi relevan di era modern yang serba global. Mereka lebih tertarik pada isu-isu yang dianggap lebih universal, seperti keadilan sosial, lingkungan, dan hak asasi manusia, yang dinilai lebih dekat dengan realitas kehidupan mereka sehari-hari. Pandangan ini muncul bukan karena hilangnya rasa cinta tanah air, melainkan karena nasionalisme sering kali dipersepsikan sebagai sesuatu yang kaku, simbolik, dan kurang menyentuh kebutuhan serta aspirasi generasi masa kini. (Amalina, 2022)

Faktor Penyebab Melemahnya Identitas Nasional

Lemahnya identitas nasional di kalangan Generasi Z tidak terjadi tanpa sebab. Beberapa faktor turut memengaruhi kondisi ini. Pertama, munculnya kecenderungan individualisme yang tinggi, di mana kepentingan pribadi lebih diutamakan daripada nilainilai kolektif seperti gotong royong dan solidaritas. Pergeseran ini secara perlahan mengikis rasa kebersamaan dan keterikatan emosional terhadap tanah air. Kedua, minimnya teladan dari figur publik yang mampu menginspirasi semangat nasionalisme, serta lemahnya pendidikan kewarganegaraan yang tidak cukup menekankan pentingnya sejarah dan nilai-nilai kebangsaan, menjadikan generasi ini kurang memiliki

referensi kuat untuk membentuk identitas nasional yang kokoh. Ketiga, pengaruh budaya konsumerisme yang semakin kuat mendorong Generasi Z untuk lebih mengidolakan produk luar negeri dibandingkan dengan produk lokal. Hal ini berdampak langsung pada menurunnya rasa bangga terhadap budaya sendiri dan melemahnya kesadaran akan pentingnya menjaga jati diri bangsa. (Pradipta et al., 2024)

Tantangan, Peluang, dan Strategi Penguatan Identitas Nasional

Media digital memegang peran ganda dalam membentuk identitas nasional Generasi Z. Di satu sisi, arus informasi yang cepat dan terbuka melalui media sosial memberikan eksposur luas terhadap budaya asing, yang berpotensi mengikis nilai-nilai kebangsaan jika tidak diimbangi dengan literasi dan filter yang tepat. Namun di sisi lain, platform digital juga membuka peluang besar untuk mempromosikan kearifan lokal, memperkuat rasa cinta tanah air, serta membangun kesadaran kolektif melalui narasi yang dekat dengan kehidupan generasi muda.Bukti menunjukkan bahwa banyak anak muda dari Generasi Z memanfaatkan media sosial untuk menyuarakan isu-isu sosial, melestarikan budaya, dan mendorong perubahan melalui aktivisme digital. Meski demikian, tantangan tetap ada dalam hal kemampuan memilah informasi yang membangun dan yang justru berpotensi memecah belah. Oleh karena itu, strategi penguatan identitas nasional harus dirancang secara kontekstual dan relevan dengan dunia digital yang mereka hidupi. Pendidikan kewarganegaraan perlu didesain ulang agar lebih aplikatif dan berorientasi pada pengalaman, bukan sekadar hafalan. Kolaborasi antara pemerintah, institusi pendidikan, dan content creator lokal juga sangat penting dalam menghasilkan konten digital yang menarik namun sarat nilai kebangsaan. Selain itu, kehadiran figur publik atau influencer yang mampu menjadi teladan positif dan membangkitkan kebanggaan terhadap jati diri bangsa sangat dibutuhkan untuk menumbuhkan kembali semangat nasionalisme di kalangan generasi muda. (Deandra Rafiq Daffa et al., 2024)

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan artikel yang disajikan, dapat disimpulkan bahwa Generasi Z di Indonesia memiliki karakter unik yang terbuka, kreatif, kritis, dan namun, kita dihadapkan dengan tantangan kompleks dalam mempertahankan dan mengembangkan rasa nasionalisme di era digital yang dipenuhi dengan globalisasi dan kemajuan teknologi. Gempuran budaya asing serta lemahnya pendidikan kewarganegaraan menjadi faktor utama yang melemahkan rasa nasionalisme di kalangan mereka. Meskipun demikian, terdapat beberapa hal positif yang dapat dilihat dan media digital juga membuka peluang besar untuk menumbuhkan kembali kesadaran kebangsaan melalui konten yang relevan, inspiratif, dan kontekstual.

Berdasarkan temuan-temuan tersebut, beberapa saran yang dapat dipertimbangkan antara lain:

1. Pemerintah dan lembaga pendidikan perlu membuat program literasi digital yang tidak hanya mengajarkan cara menggunakan teknologi, tetapi juga menanamkan kesadaran budaya dan nilai-nilai kebangsaan.

2. Influencer ataupun publik figur harus membuat konten yang memiliki pengaruh di kalangan Generasi Z karena mereka perlu tokoh panutan yang dapat menginspirasi dengan menyampaikan pesan-pesan nasionalisme dengan cara yang menarik, kekinian, dan mudah.
3. Pendidikan kewarganegaraan perlu dirubah dengan mengikuti perkembangan zaman dengan memanfaatkan media sosial sebagai sarana pembelajaran.

Daftar Pustaka

Al Fatakh, R. (2023). *Pengaruh kepercayaan partai politik terhadap keputusan memilih pada masyarakat di kota malang*. *19410197*, 176.

Alfiana, H. N., & Najicha, F. U. (2022). Krisis Identitas Nasional sebagai Tantangan Generasi Muda di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, *9*(1), 45–52. https://doi.org/10.32493/jpkn.v9i1.y2022.p45-52

Amalina, S. N. (2022). Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Indonesia berbasis Pendidikan Multikultural. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, *7*(4), 853. https://doi.org/10.28926/briliant.v7i4.1182

Deandra Rafiq Daffa, Dave Arthuro, Jovanes Agus Fernanda, & Muh. Bintang Widya Pratama. (2024). Gen-Z: Eksplorasi Identitas Budaya dan Tantangan Sosial Dalam Era Digital. *Jurnal Insan Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, *2*(2), 169–183. https://doi.org/10.59581/jipsoshum-widyakarya.v2i2.3112

Destriani, D. (2022). Volume 01, Number 06 April 2021. *Incare*, *02*(06), 647–664.

Marysca, G., Rorong, A., & Verry Y Londa. (2021). Perilaku Masyarakat Di Era Digital (Studi Di Desa Watutumou III Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara). *Angewandte Chemie International Edition*, *6*(11), 951–962.

Pradipta, M., Wafi, A., Marita, M., Luthfiah, R., Ikhsan, F., & Raihan, P. (2024). Cinta Tanah Air pada Era Digital: Peran Generasi Z dalam Mempertahankan Identitas Nasional. *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, *3*, 109–118. https://doi.org/10.58192/populer.v3i4.2787

Romi Faslah. (2016). *IDENTITAS NASIONAL, GEOSTRATEGI, DAN GEOPOLITIK: Membangun Keberlanjutan dan Kedaulatan*.

Setiawan, W. (2017). Era Digital dan Tantangannya. Seminar Nasional Pendidikan. *Seminar Nasional Pendidikan*, 1–9.